

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah suatu proses atau prosedur yang digunakan untuk penelitian atau riset, sehingga mampu menyelesaikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maupun riset yang dilakukan. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dengan metode penelitian, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, dan penelitian verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dipergunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek penelitian penulis merupakan data-data kuantitatif seperti profitabilitas, kualitas tata kelola perusahaan dan pengungkapan csr.

Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35)

adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik pada hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana , dan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

Adapun pengertian penelitian verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:11) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.”

Metode verifikatif ini merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan oleh penulis tujuannya untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan instrumen penting dalam sebuah penelitian karena penelitian tidak bisa dilakukan tanpa adanya sebuah variabel. Variabel ini akan menjadi instrumen penelitian untuk diolah dan diteliti agar dapat diketahui pemecah masalahnya.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah sebagai berikut :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Agar variabel penelitian dapat diukur, dibutuhkan operasionalisasi variabel untuk mendefinisikan, menetapkan indicator serta mengukur variabel. Berikut pengertian variabel dan operasionalisasi variabel penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu objek maupun atribut yang ditetapkan penulis untuk diteliti, dipelajari, maupun ditarik kesimpulannya. Berikut definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) mengemukakan bahwa

“variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Variabel dalam penelitian dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pada penelitian yang penulis tetapkan

dengan judul yang dipilih penulis adalah “Pengaruh Profitabilitas dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR.”, maka penulis mengelompokan variabel bebas (independent) yakni profitabilitas dan kualitas tata kelola perusahaan serta variabel terikat (dependen) yakni pengungkapan CSR. Berikut definisi dari variabel-variabel yang digunakan yaitu :

### **3.2.1.1 Variabel Bebas (Independen) (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

#### **a. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pembelian investasi atau asset, dan tingkat laba pengembalian ekuitas pemilik Hery (2017:7)

Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan proksi *return on equity* yaitu alat ukur profitabilitas. Hal ini didasarkan hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat.

Menurut Kasmir (2014:137) *Return on equity* didefinisikan sebagai berikut :

“Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.”

Rumus yang digunakan untuk perhitungan profitabilitas menurut Kasmir sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

b. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional (bank, dana pension, perusahaan, asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya) dengan jumlah saham yang beredar. Mengukur variabel ini sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris.

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung

dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Said et al., 2009).

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Keterangan:

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

d. Komisaris Independen

komisaris independen adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini ukur dengan mengukur dewan komisaris independen yang disebutkan dalam laporan tahunan (Said et al., 2009).

$$PDKI = \frac{DK \text{ Luar}}{UDK} \times 100\%$$

Keterangan:

PDKI : Proporsi dewan komisaris independen

DK luar : Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

### 3.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengungkapan corporate social responsibility yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan Corporate social responsibility adalah berupa laporan perusahaan dinamakan *sustainability report* yang berisikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya, bersifat terbuka yang bisa diakses oleh masyarakat agar mengetahui apa timbal balik perusahaan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan proksi CSRDI (Corporate social responsibility disclosure index) berdasarkan berdasarkan indikator GRI (global reporting initiatives) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org).

Pengukuran CSRDI ini mengacu pada penelitian Antonio Dias, Lucia lima Rodrigues, Russel Craig (2017), pengukuran ini pada dasarnya setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus CSRDI sebagai berikut :

$$CSRDI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRI_{ij}$  = Corporate Social Responsibility indeks perusahaan j tahun i

$\sum X_{ij}$  = Jumlah item diungkapkan perusahaan

$N_j$  = Jumlah item perusahaan

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen , Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.”

Maka dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu :

1. Kepemilikan Institusional sebagai variabel independent atau variabel bebas ( $X_1$ )
2. Dewan Komisaris Independen sebagai variabel independent atau variabel bebas ( $X_2$ )
3. Dewan Komisaris sebagai variabel independent atau variabel bebas ( $X_3$ )
4. Profitabilitas sebagai variabel independent atau variabel bebas ( $X_4$ )
5. Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )	kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan.	Dengan Karakteristik:  Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ Keterangan: KI : Kepemilikan Institusional	Rasio
Ukuran Komisaris Independen ( $X_2$ )	Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes dan Ardana (2014:108))	Ukuran Komisaris Independen	$PDKI = \frac{DK \text{ luar}}{UDK} \times 100\%$ Keterangan:  PDKI : Proporsi dewan komisaris independen DK luar : Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan UDK : Ukuran dewan komisaris	Rasio

Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ )	Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi Agoes dan Ardana (2014:108)	Ukuran Dewan Komisaris	$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$	Rasio
Profitabilitas ( $X_4$ )	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pembelian investasi atau asset, dan tingkat laba pengembalian ekuitas pemilik Hery (2017:7)	Return on equity	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Y)	Pengungkapan Corporate social responsibility adalah berupa laporan perusahaan dinamakan <i>sustainability report</i> yang berisikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya, bersifat terbuka yang bisa diakses oleh masyarakat agar mengetahui apa timbal balik perusahaan kepada masyarakat.	CSRDI	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan :</p> <p>CSRDI<sub>j</sub> = Corporate Social Responsibility indeks perusahaan j tahun i  <math>\sum X_{ij}</math> = Jumlah item diungkapkan perusahaan  <math>N_j</math> = Jumlah item perusahaan j, <math>N_j \leq 82</math></p>	Rasio

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai Berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang ada dalam penelitian penulis adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2014-2018. Berdasarkan pengamatan penulis pada *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama tahun 2014-2018 terdapat 21 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel didefinisikan sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar refresentatif (dapat mewakili).”

Pengambilan sampel pada penelitian harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang dapat merepresentasikan populasi itu sendiri dan nantinya sampel tersebut berfungsi untuk diambil kesimpulan penelitian dan bisa menggambarkan sedekat mungkin seperti populasi sebenarnya.

Berikut adalah kriteria-kriteria perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018 sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menyajikan *sustainability report* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018
2. Perusahaan yang menyajikan *annual report* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk kedalam kriteria penelitian ini dapat dilihat di tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018	(21)
<b>Kriteria I :</b> Perusahaan tidak menyajikan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut pada periode 2014-2018	<b>(14)</b>
<b>Kriteria II :</b> Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2014-2018	<b>(0)</b>
<b>Jumlah Sampel yang digunakan</b>	<b>7</b>

Sumber : website setiap perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Setelah ditemukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan sektor pertambangan yang terpilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No.	Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara, minyak dan gas, logam dan mineral	
	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	PTBA	Bukit Asam beyond coal
2	BUMI	Bumi Resources
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	INDY	Indika Energy Tbk
7	TINS	PT Timah Tbk

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota tentu saja wakil dari populasi yang dipilih setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter. Teknik sampling yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

Teknik sampling menurut Sugiyono dibagi menjadi dua yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling* berikut penjelasannya :

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* didefinisikan sebagai berikut :

”*Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) didefinisikan sebagai berikut :

“*Non-probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) mendefinisikan "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Pada penelitian yang penulis lakukan penulis menggunakan sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini."

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, minyak dan gas , logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2015:401) teknik pengumpulan adalah, sebagai berikut :

"teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. "

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan riset internet (online research) yaitu pengumpulan data observasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dimuat dalam Indonesian Capital Market Electronic Library dan IDX tahun 2014 2018 dan *Sustainability Report* yang terdapat pada website masing-masing perusahaan.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara kualitas tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Dalam menentukan analisis data penelitian, diperlukan data yang akurat dan nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisa data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

##### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian, dalam penelitian ini terdapat pembahasan pengaruh kualitas tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, minyak dan gas, logam dan mineral pada periode 2014:2018 . kemudian metode yang digunakan penulis untuk menganalisis

data adalah statistik deskriptif yang digunakan antara lain ; mean, median, minimum, maximum, dan standar deviation, dengan rumus sebagai berikut :

### 1. Rata-rata Hitung (*mean*)

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rata-rata hitung (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (Rata-rata)

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

$n$  = Jumlah sampel atau banyak data

### 2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku

$X_i$  = Nilai X ke I sampai n

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai

$n$  = Jumlah Sampel

### 1. Analisis kepemilikan Institusional

- Mengunduh *Annual Report* perusahaan periode 2014-2018 melalui situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan
- Menghitung Kepemilikan Institusional dengan rumus KI
- Mencari dan mencatat jumlah saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham yang beredar yang bisa ditemukan di annual report di bagian catatan atas laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan dan tahun yang bersangkutan
- Setelah seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul dan dikelompokan sesuai perusahaan dan tahun yang bersangkutan, kemudian menghitung kepemilikan institusional dengan rumus KI dengan cara menghitung jumlah total saham yang dimiliki institusi dibagi total saham yang beredar
- Menarik kriteria kesimpulan

Wicaksono (2013) semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar terhadap perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	0-20%
Rendah	20-40%
Sedang	40-60%
Tinggi	60-80%
Sangat Tinggi	80-100%

## 2. Ukuran Komisaris Independen

- Mengunduh Annual Report perusahaan periode 2014-2018 melalui situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan
- menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel
- menentukan kriteria kesimpulan

Berdasarkan Modifikasi dari Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham, perusahaan yang memadai memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota dewan komisaris yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai komisaris independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat

**Tabel 3.5**

### **Kriteria Penilaian Komisaris Independen**

Interval	Kriteria
<20%	Sangat tidak memadai
20%-30%	Tidak memadai
31%-40%	Cukup memadai
41%-50%	Memadai
>50%	Sangat Memadai

Sumber : Modifikasi dari Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa

### 3. Analisis Dewan Komisaris

- Mengunduh Annual Report perusahaan periode 2014-2018 melalui situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan
  - menghitung dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan
  - Menentukan Kriteria Kesimpulan
- Peraturan otoritas jasa keuangan no.33/PJOK.04/2014 jumlah dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris dan paling banyak sama dengan seluruh anggota dewan direksi

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Dewan Komisaris**

Interval	Kriteria
1-2 orang	Sangat rendah
3-4 orang	Rendah
5-6 orang	Sedang
7-8 orang	Tinggi
9-10 orang	Sangat Tinggi

Sumber : Diolah Penulis

#### 4. Analisis Profitabilitas

- Mengunduh *Annual Report* perusahaan periode 2014-2018 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan
  - Menentukan laba bersih yang diperoleh
  - Menentukan jumlah modal saham atau modal sendiri
  - Membagi laba bersih dan modal saham
  - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
  - Menentukan nilai maksimum dan minimum
  - Menentukan jarak interval kelas  $\frac{\text{Nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
  - Menentukan nilai rata-rata setiap variabel
- $$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$
- Membuat tabel frekuensi untuk nilai perubahan pada setiap nilai variabel
  - Menarik kesimpulan erdces csdf sx

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Profitabilitas (ROE)**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	0-20%
Rendah	20-40%
Sedang	40-60%
<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>

Tinggi	60-80%
Sangat Tinggi	80-100%

#### 5. Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

- Dengan mengunduh *sustainability report* pada situs resmi perusahaan bersangkutan
- Memberikan nilai 1 terhadap setiap item yang diungkapkan perusahaan dan nilai 0 untuk yang tidak diungkapkan. Apabila perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR secara penuh maka nilai maksimal yang dicapai yakni 82 .
- Kemudian Menghitung dengan rumus CSRDI
- Melakukan penelitian pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan indikator GRI-G4

**Tabel 3.8**

#### **Kriteria Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti
	EC4	Bantuan yang diterima dari finansial pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.

	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pemasok lokal di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
	EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi.
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi.
Energi	EN6	Pengurangan konsumsi energy.
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi.
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar

		kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>RED LIST</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Emisi	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
	EN21	NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I, II, III dan VIII yang diangkut diimpor, diekspor atau diolah dan

		persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran dan status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori.
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja</b>		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
	LA7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
Pelatihan dan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per-tahun per-karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.

Pendidikan	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per-kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan.
	LA15	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang prakti ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Hak Asasi Manusia</b>		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan/prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentasi operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesmen atas Hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub Kategori : Masyarakat</b>		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, dampak & pengembangan
	SO2	Operasi dengan dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkaot dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.

	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat.
Dampak Terhadap Masyarakat	SO10	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) (data diolah)

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Sedikit	0-20%
Sedikit	20-40%
Cukup	40-60%
Banyak	60-80%
Sangat Banyak	80-100%

**3.5.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis Verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan penulis . Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kualitas tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan pada periode 2014-2018

### **3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **A. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik non-parametrik One- Sample Kolmogorov-Smirnov.

#### **B. Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hamper sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam

model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013).

#### C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2013).

#### D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme corporate governance dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \alpha + \text{KI} + \text{UDK} + \text{UKI} + \text{PROFIT} + \varepsilon$$

Keterangan :

CSRDI = Corporate Social Responsibility disclosure index

$\alpha$  = intercept

KI = kepemilikan institusional

UDK = ukuran dewan komisaris

UKI = ukuran komisaris independen

PROFIT = profitabilitas

$\varepsilon$  = error term

### a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif/negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment.

Menurut Sugiyono (2015:248) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1) (\sum y_1)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)} \sqrt{(n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi Pearson

x = variabel independen (Profitabilitas dan Kualitas Tata Kelola Perusahaan)

y = variabel dependen (Pengungkapan CSR)

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $x$ ) dan variabel dependen ( $y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan  $Y$ .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan penurunan  $Y$  dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.10**

**Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Koefesiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Uji T atau Uji Parsial (t-test)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara simultan dan secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya.

Uji T atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan CSR
- Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan CSR
- Pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR
- Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Menurut Sugiyono (2013:250) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji t yang dihitung

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Tolak  $H_0$  jika  $\alpha < 0,05$

- b. Terima  $H_0$  jika  $\alpha > 0,05$

### 3.5.2.2 Uji $F$ atau Uji Simultan

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel yang terkait .

Uji  $F$  atau simultan ini untuk melihat pengaruh:

- Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR .

Menurut Sugiyono (2013:257) Pengujian  $F_{ht}$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda  
 k = Jumlah variabel independen  
 n = jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $F$  statistik  $< 0,05$
- b.  $H_0$  diterima jika  $F$  statistik  $> 0,05$

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui perentase besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97). Adapun rumus Koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

### 3.5.2.4 Pengujian Hipotesis Alternatif

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Profitabilitas terhadap variabel dependennya yakni Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara parsial ataupun simultan sebagai berikut :

$H_1 \neq 0$  : “Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”

$H_2 \neq 0$  : “Terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”

$H_3 \neq 0$  : “Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”

$H_4 \neq 0$  : “Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”

$H_5 \neq 0$  : “Terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional, dewan Komisaris Independen, dewan komisaris dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.”